

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK 01 NGLEBAK
TAWANGMANGU TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh

TRI SUGIYATMI
A 520091028

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK 01 NGLEBAK TAWANGMANGU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

TRI SUGIYATMI, A 520091028, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2013, 157 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan interpersonal melalui penggunaan metode bermain peran pada anak Kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Tindakan dilakukan melalui 3 siklus dengan 3 kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik Kelompok B2 di TK 01 Nglebak Tawangmangu tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pada penelitian terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis komparatif, yaitu perbandingan antara pencapaian jumlah nilai indikator kemampuan interpersonal anak dengan jumlah nilai indikator minimal yang ditentukan peneliti pada setiap siklusnya. Kriteria ketuntasan (KKM) pada penelitian ini adalah jika jumlah nilai indikator yang dicapai anak ≥ 42 . Hasil penelitian menunjukkan prosentase jumlah anak yang jumlah nilai kemampuan interpersonalnya sudah mencapai KKM (≥ 42) pada setiap siklusnya, yaitu sebelum tindakan, prosentase jumlah anak yang sudah mencapai KKM mencapai 40% (8 anak), kemudian setelah diberi tindakan melalui bermain peran, pada siklus I meningkat menjadi 60% (12 anak), pada siklus II meningkat menjadi 70% (14 anak), dan pada siklus III meningkat menjadi 85% (17 anak). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak Kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya.

Kata Kunci: Kemampuan interpersonal, Bermain peran

PENDAHULUAN

Kemampuan interpersonal sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau manusia dalam bersosialisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap manusia pasti akan merasa dituntut untuk bersosialisasi, dalam arti melakukan hubungan satu sama lain. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial, hanya apakah manusia itu mampu atau tidak didalam bersosialisasi. Kemampuan dalam bersosialisasi bisa di bina dan di arahkan pada usia dini. Kemampuan

interpersonal yang sudah di kuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal, dengan kata lain kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari kemampuan interpersonal yang meningkat.

Saat ini orang tua, ahli pendidikan, masyarakat dan pemerintah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan pada anak usia dini. Di masa inilah, proses pemahaman konsep tentang interpersonal terjadi. Anak akan belajar dari apa yang telah diberikan orang dewasa. Masa-masa ini merupakan masa yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Tertulis dalam Pasal 1 Butir 14 Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kecerdasan interpersonal memiliki peranan yang penting bagi kehidupan. Seperti halnya dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan atau kesulitan orang lain, dan empati menjadi salah satu ciri bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kecerdasan interpersonal, dikenal juga dengan kecerdasan sosial, seperti kecerdasan – kecerdasan lainnya harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. May Lwiinetal dalam Nursyania (2011:2).

Peneliti selaku guru kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu Kabupaten Karanganyar menemukan permasalahan kemampuan interpersonal pada anak-anak di kelompok B. Sebagian dari mereka belum mampu menggunakan beragam cara saat berinteraksi, sehingga mengalami kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sebagian lagi belum bisa menyesuaikan diri di manapun mereka berada. Karena tingkat kemampuan interpersonal anak masih rendah, maka mereka cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan suka menyinggung perasaan orang lain atau temannya disekolah.

Kenyataan di lapangan guru juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan interpersonal pada anak kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu. Guru hanya ceramah tanpa menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal kemampuan interpersonal anak. Dengan metode ceramah anak hanya mendengarkan saja tidak bersifat aktif untuk dilibatkan melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru. Dengan demikian anak tidak terlatih untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman, guru, maupun lingkungan.

Aspek perkembangan interpersonal dan kemandirian merupakan salah satu ruang lingkup kurikulum TK yang harus diajarkan dan dikuasai anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini aspek tersebut dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak yang diwujudkan dalam kecerdasan interpersonal peneliti melakukan penelitian dengan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan metode pengajaran dengan konsep bermain. Dalam hal ini peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, guru sebagai pengarah, pembimbing, juga fasilitator yang membantu anak bermain interpersonal, sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik antara teman satu dengan teman yang lainnya dalam bimbingan seorang guru.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK 01 Nglebak Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada tindakan kelas ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari 3 siklus. Siklus pada PTK berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan,

tahap observasi dan tahap refleksi. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam indikator-indikator yang diamati. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan, hambatan, dan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu melalui metode pembelajaran bermain peran yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan metode pembelajaran melalui bermain peran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan anak secara aktif. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran melalui bermain peran. Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus pada PTK berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Tempat penelitian ini berlokasi di TK 01 Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK 01 Nglebak Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Penelitian dilaksanakan secara bertahap, selama 5 bulan dimulai pada bulan September 2012 - Januari 2013.

Dalam penelitian ini anak Kelompok B Taman Kanak-kanak bertindak sebagai subjek sedangkan guru bertindak sebagai observer yang memberikan tindakan dibantu secara aktif oleh peneliti dan peneliti juga sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan interpersonal pada anak kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu. Agar anak tertarik pada saat pembelajaran berlangsung maka digunakan metode bermain peran, sehingga anak merasa senang dan pembelajaran mudah dipahami.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara Observasi Langsung Dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah (1) Lembar observasi peningkatan kemampuan interpersonal yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.(2) Lembar observasi penerapan metode bermain peran berisi tentang catatan pelaksanaan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal. Rencana pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemampuan interpersonal berisi tentang pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir (penutup) yang dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung.(3) Lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat semua kejadian yang terjadi di luar perencanaan atau pencatatan permasalahan-permasalahan yang muncul pada waktu di laksanakan kegiatan

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan untuk membuktikan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan analisis berdasarkan observasi proses kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik komparasi (*comparation*) Analisis data dari observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk melakukan refleksi agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan di ambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut (1) Menjumlah skor yang dicapai setiap anak pada semua indikator. (2) Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan interpersonal pada anak yang terdiri dari nomor, nama anak, indikator, jumlah skor, rata-rata individu, KKM, Ketuntasan. (3) Menghitung peningkatan kemampuan interpersonal anak melalui penggunaan metode bermain peran (4) Membandingkan jumlah skor indikator yang dapat dicapai pada setiap anak dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai KKM (\geq KKM) yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan interpersonal anak kelompok B2 yang ditunjukkan pada setiap siklusnya melalui prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak tidak menunjukkan suatu kestabilan. Prosentase peningkatan ketuntasan kemampuan interpersonal sebelum tindakan (prasiklus) sampai dengan siklus I peningkatannya mencapai 20%. Hal ini disebabkan karena pada awal pertemuan, ketertarikan anak terhadap penggunaan metode bermain peran masih sangat tinggi, yang sebelumnya jarang sekali diberikan kegiatan menggunakan metode bermain peran. Akan tetapi tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak dalam satu kelas $\geq 60\%$. Hal ini sudah bisa dikatakan berhasil karena pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak sudah bisa mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 60%.

Pada siklus II peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak $\geq 70\%$, sedangkan pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak mencapai 70%. Sehingga pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal pada siklus II bisa dikatakan sudah mencapai target yang diharapkan. Dari siklus I sampai dengan siklus II peningkatan prosentase pencapaian kemampuan interpersonal anak hanya mencapai 10%. Hal ini disebabkan mulai adanya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena metode bermain peran sudah pernah dilakukan dalam siklus I dan pelaksanaan kegiatan kurang bervariasi. Anak merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan bermain peran, pada siklus II. Selain itu terdapat beberapa indikator yang masih sulit dicapai anak dalam waktu yang singkat. Indikator yang sulit dicapai anak tersebut adalah indikator 5 dan 14 yaitu melerai teman yang bertengkar dan tidak marah dan berkelahi saat diganggu teman-temannya.

Pada siklus III pencapaian prosentase ketuntasan kemampuan

interpersonal anak sebesar 85%. Peningkatan prosentase jumlah anak dalam satu kelas yang pencapaian nilai kemampuan interpersonalnya mencapai KKM atau ≥ 42 (prosentase ketuntasan) dari siklus II ke siklus III sebesar 15%. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan pada peningkatan dari siklus I ke siklus II yang hanya mencapai 10%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus III ini pelaksanaan kegiatan bermain peran dilakukan dengan lebih variatif dan menarik, yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan alat/media, anak diberi kebebasan memilih perannya sendiri dan dengan diberikannya hadiah/*reward*. Sehingga anak menjadi semangat kembali dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bermain peran.

Dari hasil observasi pada siklus III anak yang mencapai tingkat keberhasilan (jumlah nilai indikator \geq KKM) atau mampu dalam berhubungan dengan orang lain maupun lingkungannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan adalah 17 anak atau 85%, sedangkan yang belum mencapai tingkat keberhasilan (jumlah nilai indikator $<$ KKM) adalah tiga anak atau 15%. Hasil pencapaian tersebut dikarenakan adanya variasi dan pengembangan dalam memberikan pembelajaran melalui bermain peran pada siklus III berdasarkan refleksi pada siklus II maupun situasi dan kondisi yang berkembang dalam kelas.. Sehingga dengan adanya variasi dan pengembangan metode yang diterapkan dalam bermain peran tersebut anak menjadi sangat tertarik dan antusias dalam melaksanakan kegiatan. Semangat anak menjadi lebih besar dalam melakukan kegiatan bermain peran, sehingga berakibat pada tercapainya indikator kemampuan interpersonal anak di kelompok B2 TK 01 Nglebak Tawangmangu.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peningkatan kemampuan interpersonal setiap anak (individu) setelah melakukan kegiatan menggunakan metode bermain peran tidak sama. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa anak yang sampai pada siklus III belum mampu mencapai nilai keberhasilan (jumlah nilai indikator $<$ KKM) yang ditentukan oleh peneliti. Jumlah anak yang belum mampu mencapai keberhasilan adalah tiga anak atau 15%. Hal ini tidak menjadi masalah mengingat kemampuan anak berbeda-beda satu sama lain

.Indikator yang sulit dicapai anak selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, maupun III adalah indikator pada nomor 5 dan 14, yaitu meleraikan teman yang bertengkar dan tidak marah dan berkelahi saat diganggu teman-temannya. Banyak anak yang sudah mengerti kalau bertengkar itu tidak baik, tetapi mereka tidak berani melakukan tindakan yang bersifat represif ketika melihat teman yang bertengkar. Selain takut mereka justru senang dan memberi semangat pada anak yang bertengkar, yang hal ini kemungkinan dikarenakan pengaruh tontonan sinetron dalam televisi. Sedangkan anak yang diganggu temannya cenderung marah dan bahkan berkelahi. Hal tersebut dikarenakan anak kurang bisa mengontrol emosinya sendiri. Selain itu anak cenderung ekspresif dalam menyikapi sesuatu yang menimpanya, sehingga jarang sekali anak yang tidak marah ketika diganggu temannya.

Melihat peningkatan-peningkatan prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak yang terjadi di setiap siklusnya, maka peneliti menyatakan bahwa selain metode dan media pembelajaran, guru juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik, dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu dapat diketahui bahwa Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak Kelompok B di TK 01 Nglebak Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan guru melakukan perbaikan dan pengembangan variasi pembelajaran, yaitu proses kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal dalam satu kelas pada setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut:

a. Prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak dalam satu kelas

sebelum tindakan adalah sebesar 40%, yaitu sejumlah 8 anak dari 20 anak yang sudah tuntas.

- b. Prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak dalam satu kelas setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60%, yaitu sejumlah 12 anak dari 20 anak yang sudah tuntas.
- c. Prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak dalam satu kelas setelah tindakan pada siklus II meningkat menjadi 70%, yaitu sejumlah 14 anak dari 20 anak yang sudah tuntas.
- d. Prosentase ketuntasan kemampuan interpersonal anak dalam satu kelas setelah tindakan pada siklus III meningkat menjadi 85%, yaitu sejumlah 17 anak dari 20 anak yang sudah tuntas.

Dengan demikian penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak di Kelompok B TK 01 Nglebak Tawangmangu tahun pelajaran 2012/2013. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk.2007. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, Wili.2010. *Bermain dan Teknik Permainan*. Surakarta : UMS.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Didaktik Metodik Umum di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2011.*Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Endah Retnaningtyas.2011.*Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Ngrundul I Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: FKIP UMS (tidak diterbitkan)
- Gunarti, dkk. 2008. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hardjodipuro, S. 1997. *Action Reseach*. Jakarta : IKIP Jakarta.
- Hartati, Agnia. 2009. Program Bimbingan dan konseling Pribadi-Sosial untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Bandung: FIP UPI*.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI, Semarang, 2007. Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Program Diploma 2 PGTK IKIP PGRI Semarang Tahun 2007/2008. Semarang : IKIP PGRI Semarang.*

- Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nanik, Acih Ira. 2011. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dengan Menerapkan Metode Sosiodrama*. Surakarta : FKIP UMS.
- Nugraha, Ali.2011.*Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nursyania , Artya.2011. *Pengaruh Permainan Tradisional Anjang – Anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini (Studi Quasi Eksperimen terhadap Anak kelompok B TK Al-Irsyad Satya Islamic School Tahun Ajaran 2010-2011)*. Bandung: FIP UPI.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII Universitas Negeri Semarang. 2008. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2008*. Semarang : UNNES.
- Prasetyarini, Aryati. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Surakarta : UMS.
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W.2007. *Perkembangan Anak (Edisi Ketujuh)*. Jakarta : Erlangga.
- Safriyani, Hasanah, Psi.dkk, ECCD-RC Jogja. *99 Ide Kegiatan Main Peran untuk anak usia dini 0-4 tahun*. Yogyakarta: Bentara Cipta Prima.
- Setyowati, Endang. 2012. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Sosiodrama pada Anank Kelompok B TK Pertiwi Brangkal I Wedi Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta : FKIP UMS. (tidak diterbitkan)
- Tim Kaifa Bandung. 2001. *Jalan Pintas menjadi 7 Kali Lebih Cerdas, diterjemahkan dari Seven Times Smarter”karangan Schmidt laurel”*. Bandung : Kaifa.
- Solehudin. 1997. *Konsep dasar Pendidikan Prasekolah*.Bandung: Depdikbud. IKIP bandung
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Team PG PAUD UMS Solo. *Penelitian Tindakan Kelas: Apa dan Bagaimana?.*Solo: UMS.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini, pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. MUH. DJAELANI, M.Pd.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : TRI SUGIYATMI

NIM : A 520091028

Judul Skripsi : UPAYAMENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK 01 NGLERAK TAWANGMANGU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing


Drs. MUH. DJAELANI, M.Pd.